

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan peradaban manusia di era global yang lebih memberikan tuntutan atas kemajuan pemikiran dan pola pikir manusia di seluruh penjuru dunia, proses pendidikan dijadikan sebagai tonggak peningkatannya. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat, termasuk masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Karena kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*) tanpa ada diskriminasi, baik itu untuk pendidikan umum maupun pendidikan khusus.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa: “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Anak tunagrahita merupakan salah satu yang berhak mendapatkan pendidikan khusus seperti penjelasan tunagrahita menurut Somantri (2006,hlm.103).

Adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama, yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan kecakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus, yakni disesuaikan dengan kemampuan anak itu.

Matematika merupakan suatu kajian yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi anak tunagrahita apabila diajarkan secara ceramah akan menjadi materi yang abstrak. Dalam buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB-C) yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 disebutkan bahwa:

Elia Agustini, 2014

*Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan 1-10 Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Tunagrahita Kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Pelajaran Matematika diberikan di sekolah-sekolah dasar untuk melatih siswa berpikir sistematis (teratur), logis (masuk akal), kritis (banyak bertanya; tak lekas percaya), kreatif (berdaya cipta), dan konsisten (ajeg; taat aturan).” Hal ini dilakukan antara lain, melalui pelatihan penambahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian bilangan. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Tujuan tersebut menunjukkan betapa pentingnya belajar matematika. Melalui belajar matematika, sejumlah kemampuan dan keterampilan yang diperoleh tidak hanya berguna saat belajar matematika namun dapat diaplikasikan dalam memecahkan berbagai masalah sehari-hari. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SDLB - C adalah mengenai operasi penjumlahan dalam Standar Kompetensi yaitu melakukan penjumlahan banyak benda sampai 10.

Kemampuan siswa tunagrahita SDLB - C kelas II di SLB Tarbiyatul Muta'alimin dalam menyelesaikan materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan operasi penjumlahan belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75% tidak terjangkau. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, pemahaman siswa mengenai operasi penjumlahan masih rendah. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan penjumlahan di siswa kelas II SDLB - C SLB Tarbiyatul Muta'alimin, terdapat beberapa kelemahan. Guru belum menemukan strategi pembelajaran yang efektif. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang belum menyentuh ke sasaran. Pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurangnya media dalam pembelajaran sehingga

menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar

Salah satu cara untuk mengatasi problem terhadap pembelajaran adalah diperlukan pengalaman benda konkrit mudah dipahami menggunakan contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan, supaya anak tunagrahita tidak cepat bosan serta termotivasi untuk belajar, sedangkan untuk menjembatani keabstrakan atau prinsip konsep matematika, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita.

Anak tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika diperlukan adanya pelayanan khusus sesuai kondisi anak tunagrahita. Media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang besar karena, melalui media akan memudahkan siswa menangkap ataupun menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang akan diterapkan adalah menggunakan media kartu bilangan. Kartu bilangan sebagai media dalam pembelajaran merupakan media yang murah dan semua guru dapat membuatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang upaya peningkatan kemampuan operasi penjumlahan melalui media kartu bilangan pada anak tunagrahita kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.

## **B. Sasaran Tindakan**

Sasaran tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak tunagrahita kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang, dengan jumlah siswa sebanyak 3 (tiga) orang.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai dasar peneliti memilih siswa kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin sebagai subjek penelitian, antara lain :

Elia Agustini, 2014

*Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan 1-10 Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Tunagrahita Kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1 Pada saat menemukan permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti sedang bertugas mengajar matematika di kelas. sehingga peneliti memahami permasalahan yang ada di dalam kelas.
- 2 Adanya kesesuaian antara kurikulum dengan materi pelajaran yang dijadikan sebagai sasaran dari penelitian.
- 3 Mendapat dukungan dari pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dicoba dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesenjangan hasil belajar anak tunagrahita kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang pada mata pembelajaran operasi penjumlahan. Harapannya hasil belajar anak tunagrahita kelas II C tersebut minimal mencapai nilai rerata 7,5 kenyataannya nilai rerata tersebut belum pernah tercapai, paling tidak dalam satu tahun terakhir. Untuk memecahkan masalah tersebut akan dipilih tindakan berupa penggunaan media kartu bilangan.

Oleh karena itu masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: *"Apakah Penggunaan Media Kartu Bilangan pada Mata Pelajaran Matematika dapat Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Kelas II C SLB Tarbiyatul MU'alimin Kabupaten Subang?"*

### **D. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus direncanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan melalui media kartu bilangan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: *"Melalui penggunaan media kartu bilangan dapat*

*meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrhaita kelas II C SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang”.*

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan penelitian rumuskan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita kelas II C SLB Tarbiyatul Mu'alimin Kabupaten Subang.
2. Tujuan Khusus penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan operasi penjumlahan 1-10 pada anak tunagrahita melalui penggunaan media kartu bilangan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam ini, dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Untuk Siswa
  - a Dapat membangkitkan sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga persepsi yang membosankan tidak terjadi lagi.
  - b Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan untuk penguasaan materi di tingkat selanjutnya melalui interaktivitas pembelajaran matematika selanjutnya.
  - c Dapat menimbulkan kembali minat belajar siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan matematika dengan menggunakan media kartu bilangan.
- 2 Untuk Guru
  - a Memberikan pembekalan yang bermakna terhadap siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan matematika dalam kehidupannya.
  - b Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas melalui interaktivitas dengan cara menggunakan media kartu bilangan untuk

Elia Agustini, 2014

*Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan 1-10 Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Tunagrahita Kelas II C di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan potensi siswa dalam memahami pembelajaran matematika yang diberikan.

### 3 Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika kelas II C SLB Tarbiyatul Mu'alimin Kabupaten Subang, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas nilai yang lebih baik pada tingkat selanjutnya.

